

## PEMBERDAYAAN KELUARGA MELALUI PELATIHAN MAKANAN SEHAT DAN EKONOMI SEHAT DI KAMPUNG DADAP

Martina Pakpahan<sup>1\*</sup>, Theresia<sup>2</sup>, Evanny Indah Manurung<sup>3</sup>, Ni Gusti Ayu Eka<sup>4</sup>,  
Belet Lydia Ingrid<sup>5</sup>, Mega Sampepadang<sup>6</sup>, Rudy pramono<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Indonesia

<sup>7</sup>Fakultas Pariwisata, Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Indonesia

[martina.pakpahan@uph.edu](mailto:martina.pakpahan@uph.edu)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Kesulitan ekonomi, pengetahuan yang terbatas, dan jumlah anggota keluarga yang banyak turut berpengaruh dalam pemenuhan gizi pada keluarga. Kampung Dadap dipilih sebagai lembaga mitra dikarenakan jumlah kasus gizi kurang pada anak cukup tinggi, yaitu sebanyak 30 kasus pada tahun 2023-2024. Kegiatan pelatihan dibagi dalam dua sesi yaitu; Makanan sehat keluarga dan Wirausaha Kuliner, yang diselenggarakan oleh Fakultas Keperawatan dengan Fakultas Pariwisata Universitas Pelita Harapan. Edukasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan minat masyarakat dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga dan mengembangkan usaha kuliner sebagai bentuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Kegiatan Edukasi dilaksanakan di kampung Dadap pada 28 November 2023 dengan diikuti 47 peserta. Karakteristik peserta yaitu; Perempuan/Ibu rumah tangga (100 %), usia 23-72 tahun, memiliki jumlah anak dalam keluarga 0-5 anak. Pengetahuan peserta dapat dilihat dari rerata nilai *pre-test* yaitu 41,95, sedangkan rerata nilai *post-test* sebesar 75.75. Hal tersebut menunjukkan bahwa edukasi berdampak dalam meningkatkan pengetahuan peserta yaitu sebesar 33,79. Kerjasama lintas sektor dalam pemberdayaan keluarga perlu dilakukan secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Gizi Seimbang; Pemberdayaan Keluarga; Kampung Dadap; Wira Usaha.*

**Abstract:** *Nutrition-related issues continue to be a challenge today. Economic difficulties, many family members, and limited knowledge contribute to the fulfillment of nutrition in the family. Efforts are needed to increase family empowerment. Kampung Dadap was chosen as a partner institution because the number of cases of malnutrition in children is relatively high, which amounted to 30 cases in 2023-2024. Education is divided into two sessions: Healthy Family Food and Culinary Entrepreneurship and a cooking demonstration. This activity is a collaboration between the Faculty of Nursing and the Faculty of Tourism, Universitas Pelita Harapan. Education aims to increase community knowledge and interest in meeting family nutritional needs and developing culinary businesses as a form of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). Educational activities were held in Dadap village on November 28, 2023, with 47 participants. The characteristics of the participants are women/housewives (100%), aged 23-72 years, and the number of children in the family is 0-5. The participants' knowledge can be seen from the average pre-test score of 41.95, while the average post-test score is 75.75. This shows that education has an impact on increasing the participants' knowledge by 33.79. Cross-sectoral cooperation in family empowerment needs to be carried out continuously.*

**Keywords:** *Balanced Nutrition; Family Empowerment; Kampung Dadap; Entrepreneur.*



#### Article History:

Received: 11-06-2024

Revised : 08-07-2024

Accepted: 09-07-2024

Online : 09-08-2024



*This is an open-access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang memiliki fungsi strategis dalam mengembangkan generasi penerus bangsa dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Definisi keluarga juga mengacu pada dua atau lebih individu yang bergantung satu sama lain untuk mendapatkan dukungan emosional, fisik, dan ekonomi (Kaakinen, 2015). Keluarga juga terdiri dari dua atau lebih individu yang berbagi tempat tinggal atau tinggal berdekatan satu sama lain; memiliki ikatan emosional yang sama; terlibat dalam posisi, peran, dan tugas sosial yang saling terkait; dan berbagi ikatan budaya dan rasa kasih sayang dan kepemilikan (Friedman et al., 2013). Struktur, fungsi, dan proses keluarga dipengaruhi oleh status kesehatan anggota keluarga (Siregar et al., 2020).

Pertumbuhan dan perkembangan anak yang baik sangat didukung oleh pemenuhan kebutuhan nutrisi. Orang tua secara khusus ibu yang bertanggung jawab dalam pengaturan konsumsi rumah tangga dan pengasuhan anak diharapkan dapat menyediakan dan memberikan makanan yang bergizi bagi keluarga terutama kepada anak. Pemenuhan gizi keluarga tidak terlepas dari kemampuan ekonomi keluarga. Banyak keluarga yang kurang mampu secara ekonomi dan menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan gizi keluarga.

Masalah gizi kurang pada anak sebagian besar disebabkan kemiskinan dan pola asuh yang tidak tepat (Susanti & Zulaihati, 2017). Balita yang mempunyai orang tua berpendidikan tinggi dan mempunyai penghasilan yang memadai cenderung mempunyai status gizi yang baik. Pemberdayaan keluarga dalam pencegahan stunting dikaitkan dengan faktor pengetahuan, jumlah anggota keluarga, pelatihan, dukungan tenaga kesehatan, maka dukungan dan komitmen dalam memberdayakan keluarga sebagai agen perubahan dalam pencegahan stunting menjadi penting (Simbolon et al., 2023).

Menurut Barnes et al. (2020), keluarga merupakan aktor penting dalam praktik promosi kesehatan dan memiliki pengaruh besar terhadap kesehatan komunitas sebab keluarga menjadi tempat di mana banyak perilaku kesehatan, baik atau buruk, dikembangkan, dipertahankan, dan diubah. Maka promosi kesehatan yang berorientasi pada keluarga dan pencegahan penyakit merupakan strategi yang menjanjikan karena unit keluarga merupakan sumber daya dan kelompok prioritas yang membutuhkan layanan pencegahan dan kuratif di sepanjang perjalanan hidup (Barnes et al., 2020).

Pengetahuan semata tidak dapat mengubah perilaku untuk menjadi lebih sehat, sebab banyak faktor lainnya yang turut memengaruhi perilaku seseorang seperti sikap, motivasi, usia, lingkungan, dan sosial budaya (Daeli et al., 2021). Penelitian yang dilakukan Pakpahan et al. (2022) menemukan bahwa penghasilan yang memadai dan dukungan sosial merupakan faktor yang berhubungan dengan resiliensi atau ketahanan keluarga. Lebih lanjut,

upaya pemberdayaan keluarga mampu meningkatkan kesejahteraan sosial keluarga dalam lingkup pendidikan, kesehatan, ekonomi dan perlindungan anak (Kuntjorowati, 2018).

Kampung Dadap dipilih sebagai lembaga mitra, dikarenakan terdapat kasus gizi kurang pada anak dan stunting cukup tinggi, yaitu sebesar 30 kasus pada tahun 2023-2024. Edukasi dibagi dalam dua sesi yaitu: Makanan sehat keluarga dan Wirausaha Kuliner, selain itu dilanjutkan sesi demo masak. Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara Fakultas Keperawatan dengan Fakultas Pariwisata Universitas Pelita Harapan. Edukasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan minat masyarakat dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga dan mengembangkan usaha kuliner sebagai bentuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Kegiatan PKM sejenis yang pernah dilakukan oleh tim antara lain: “Penyuluhan Gizi Pada Ibu Serta Pengembangan Kegiatan Posyandu Di Rw 6 Kampung Babakan”, “Webinar Edukasi Peran Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak Dan Well-Being Keluarga”, dan “Orang Tua Peduli Gizi Balita di Masa Pandemi”, dimana semua kegiatan tersebut menghasilkan peningkatan pengetahuan dan motivasi peserta dalam mengoptimalkan kesehatan keluarga serta peran keluarga (Pakpahan et al., 2019)(Pakpahan et al., 2021)(Manurung et al., 2022).

Edukasi pemenuhan gizi keluarga diharapkan memampukan dan memotivasi para ibu untuk menyediakan makanan bergizi bagi keluarga, disisi lain juga dilakukan upaya untuk meningkatkan penghasilan keluarga melalui pelatihan wira usaha kuliner dan pembuatan olahan makanan yang dapat menjadi komoditi untuk dijual menambah penghasilan keluarga. Edukasi kesehatan terkait gizi dan stunting turut berdampak meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan stunting (Pakpahan et al., 2024).

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Lembaga Mitra pada kegiatan ini adalah Kampung Dadap yang merupakan satu-satunya perkampungan di wilayah Kelurahan Bencongan Indah. Kegiatan melibatkan pihak kelurahan Bencongan Indah, perangkat Rukun Warga/RW dan Rukun tetangga/RT beserta Kader Kampung Dadap. Kegiatan dilaksanakan di Lapangan serbaguna yang berlokasi di Kampung Dadap pada 28 November 2023. Bentuk kegiatan berupa edukasi dan pelatihan masak. Kegiatan dibagi dalam 2 sesi yaitu; sesi 1 mengenai 'Makanan sehat keluarga' yang dibawakan oleh dosen Keperawatan UPH, sesi 2 mengenai 'Wira Usaha Kuliner Keluarga' yang dibawakan oleh dosen Fakultas pariwisata UPH.

### 1. Pra Kegiatan

Panitia melakukan rapat koordinasi sebanyak tiga kali. Pertemuan dengan lembaga mitra dilakukan sebanyak dua kali untuk berkoordinasi terkait persiapan. Informasi kegiatan dilakukan oleh ketua RW sejak H-1 minggu pelaksanaan dan dibantu oleh mahasiswa keperawatan yang sedang praktek Profesi stase keperawatan keluarga dan komunitas di Kampung Dadap. Materi yang akan diberikan pembicara beserta soal pre-test dan post test diserahkan ke panitia 1 minggu sebelum pelaksanaan.

### 2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PkM) melibatkan dosen dan mahasiswa dari Fakultas keperawatan dan Fakultas Pariwisata Universitas Pelita Harapan, dengan tema 'Pemberdayaan Kampung Dadap: Makanan Sehat, Ekonomi Sehat'. Kegiatan dilaksanakan di Lapangan terbuka Kampung Dadap (RW 03) pada 28 November 2023. Kegiatan diikuti oleh 47 peserta. Kampung Dadap menjadi lembaga mitra, selain karena lokasi dekat dengan kampus, juga permasalahan kesehatan terkait gizi dan stunting cukup tinggi, yaitu sebesar 30 kasus. Permasalahan ini didapatkan dari informasi kelurahan Bencong Indah dan hasil pengkajian mahasiswa praktek Profesi.

Bentuk kegiatan berupa edukasi dan pelatihan masak. Kegiatan dibagi dalam 2 sesi yaitu; sesi 1 mengenai 'Makanan sehat keluarga' yang dibawakan oleh dosen Keperawatan UPH, sesi 2 mengenai 'Wira Usaha Kuliner Keluarga' yang dibawakan oleh dosen Fakultas pariwisata UPH. Setelah sesi edukasi dilanjutkan dengan Sesi Demo masak salah satu menu kuliner yang dapat dijadikan UMKM. Peserta mengisi *pre-test* sebelum sesi edukasi, dan setelah edukasi dilanjutkan sesi diskusi, pengisian *post-test* dan evaluasi, pemberian *doorprize*, penutup dan foto bersama.

### 3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring melalui observasi dilakukan selama kegiatan. Evaluasi dibagi menjadi evaluasi struktur, proses dan hasil. Evaluasi struktur dilakukan dalam mengevaluasi seluruh persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan. Evaluasi proses menilai proses selama kegiatan berlangsung. Evaluasi hasil mengukur ketercapaian tujuan dan target kegiatan. Pengetahuan peserta dan peningkatan pengetahuan diukur melalui *pre-test* dan *post-test* menggunakan kuesioner. Terdapat 10 soal *multiple choice* yang diberikan pada *pre-test dan post-test*.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menjelaskan karakteristik responden yang mengikuti kegiatan PKM.

**Tabel 1.** Karakteristik Peserta (N=47)

<b>Karakteristik</b>	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>Mean</b>
Jenis kelamin	Perempuan	47	100
	Laki-laki	0	0
Usia (tahun)	23-72		45,91
Pekerjaan	Ibu rumah tangga	47	100
Jumlah Anak	≤ 2	23	48.94%
	>2	24	51.06%

Pada Tabel 1 terlihat bahwa karakteristik peserta yaitu mayoritas; perempuan (100 %), Ibu rumah tangga (100%), usia 23- 72 tahun dengan rerata umur 45,91 tahun, dan memiliki jumlah anak >2 (51.06%). Pemberdayaan keluarga dalam pencegahan stunting dikaitkan dengan faktor pengetahuan, jumlah anggota keluarga, pelatihan, dukungan tenaga kesehatan, maka dukungan dan komitmen dalam memberdayakan keluarga sebagai agen perubahan dalam pencegahan stunting menjadi penting (Simbolon et al., 2023).

Usia produktif dinilai sebagai faktor yang menunjang dalam penerimaan informasi atau edukasi dan ketika membangun wira usaha. Sebab kewirausahaan membutuhkan energi dan kreativitas serta ketajaman bisnis (Liang et al., 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Molina (2020) menemukan bahwa status pernikahan merupakan salah satu faktor penentu yang signifikan dalam wirausaha, terutama di kalangan perempuan. Mereka yang berasal dari keluarga dengan ekonomi kurang lebih cenderung termotivasi mengembangkan wira usaha dikarenakan kebutuhan (Molina, 2020).

#### 1. Edukasi Kesehatan

Edukasi dipandu oleh MC sebelum diserahkan kepada pembicara untuk membagikan materi. Setelah edukasi, MC melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan terkait materi, Peserta yang mampu menjawab mendapatkan *reward*. Selain itu MC juga membagikan *Doorprize*. Edukasi menggunakan media lembar balik atau *Flipchart*. Hasil edukasi kesehatan dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Gambaran Pengetahuan Peserta (N=47)

<b>Test</b>	<b>Mean</b>	<b>Range</b>	<b>Peningkatan Pengetahuan</b>	<b>p-value</b>
<i>Pre-test</i>	41,95	0-80	33,8	<0,001
<i>Post-test</i>	75,75	0-100		

Pada Table 2 menunjukkan bahwa pengetahuan peserta sebelum edukasi rerata nilai pretest yaitu 41,95, sedangkan pengetahuan setelah edukasi diberikan yaitu rerata nilai *post-test* sebesar 75,75. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi berdampak dalam meningkatkan pengetahuan peserta yaitu sebesar 33,8. Hasil uji *T test dependent* menunjukkan p-value <0,001, yang bermakna bahwa edukasi yang diberikan bermakna dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Kegiatan PKM yang dilakukan tim sebelumnya, menemukan bahwa edukasi kesehatan terkait gizi dan stunting turut berdampak meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan stunting (Pakpahan et al., 2024)(Indah Manurung et al., 2022).



**Gambar 1.** Edukasi Kesehatan dan *Kids Corner*

Pengetahuan dan sikap ibu terkait gizi turut memengaruhi kejadian stunting pada anak (Olsa et al., 2018). Penelitian lainnya menemukan bahwa pengetahuan dan pendidikan ibu berhubungan dengan status gizi balita (Nurmaliza & Herlina, 2019). Maka edukasi gizi pada ibu menjadi bermakna dan perlu untuk terus dilakukan dalam meningkatkan pemenuhan nutrisi pada balita (Naulia et al., 2021). Orangtua memiliki berbagai peran dalam pemenuhan gizi seimbang untuk pencegahan stunting pada anak, baik sebagai educator, organizer menyediakan menu yang bervariasi, memilih makanan yang berkualitas, mengolah makanan dengan tepat, penyajian hidangan yang menarik, serta memantau tumbuh kembang anak di pelayanan kesehatan (Munawaroh et al., 2022).

## **2. Edukasi Wira Usaha Kuliner dan Demo Masak**

Edukasi wira usaha kuliner diharapkan dapat meningkatkan motivasi keluarga dalam memulai atau mengembangkan wira usaha untuk menambah penghasilan keluarga. Tidak hanya edukasi yang menasar domain kognitif, demo masak juga dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan keluarga dan mengembangkan wira usaha kuliner yang dapat menambah income keluarga. Demo masak dilakukan dalam membuat salah satu menu makanan ringan yang dapat adopsi sebagai jajanan wira usaha kuliner. Kegiatan berlangsung selama 30-40 menit.

Peserta sangat bersemangat terlibat baik ketika demonstrasi maupun redemonstrasi oleh peserta. Tiap peserta mencicipi makanan riangan yang telah dibuat.

Upaya mengembangkan wira usaha, perempuan menghadapi berbagai kendala seperti kurangnya dukungan pemerintah, prosedur pinjaman bank yang rumit, kurangnya pendidikan kewirausahaan, dan kurangnya kesadaran pasar (Noor et al., 2021). Pemerintah bersama sektor swasta dapat berkolaborasi dalam memberikan akses dan kemudahan bagi perempuan dalam berwira usaha. Akses ke berbagai layanan yang sesuai dengan usaha akan memberi perempuan landasan untuk mengoperasikan usaha mereka, mengurangi pembatasan pertumbuhan, meningkatkan keberlanjutan usaha, dan memberi mereka kendali yang lebih besar atas operasi usaha (de Groot et al., 2017). Hasil penelitian di Thailand terhadap pelaku usaha online, menunjukkan bahwa motivasi, dukungan pemerintah, jaringan, kecenderungan mengambil risiko, keandalan, logistik dan transportasi, kualitas produk, harga produk, iklan di media sosial, serta staf dan karyawan turut menentukan kesuksesan wira usaha online (Phonthanukitithaworn et al., 2019), seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Edukasi Wira Usaha Kuliner dan Demo masak

### 3. Evaluasi Kegiatan

#### a. Evaluasi Struktur

Panitia telah melakukan 2 kali pertemuan dengan Ketua RW 03, ketua Rt, dan kader Kampung Dadap dalam mendiskusikan bentuk acara, target kegiatan dan kebutuhan acara. Publikasi kegiatan sudah dilakukan sejak H-1 minggu oleh ketua RW 6 di *what'sup* group warga, pengumuman di masjid dan spanduk kegiatan yang dipasang dilokasi dan dibantu sosialisasi oleh mahasiswa praktek profesi stase Keperawatan keluarga dan komunitas. Media edukasi menggunakan *slide dan leaflet* yang sudah siap 1 minggu sebelum pelaksanaan. Panitia sudah di lokasi sejak pukul 07.45 WIB untuk *setting* tempat, *check sound*, dan persiapan. *Doorprize* tersedia bagi 5 peserta.

#### b. Evaluasi proses

Kegiatan diikuti 47 peserta yang adalah perempuan dan ibu rumah tangga. Kegiatan berjalan sesuai *rundown* acara. Kedua pembicara membawakan sesi dengan baik Topik yang disampaikan sesuai tujuan

dan tema. MC membawakan acara dengan baik, menguasai topik dan menarik atensi peserta. Aktivitas anak di *kids corner* mendukung acara berjalan kondusif. Slide materi dan leaflet sebagai media edukasi optimal digunakan. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan dari awal hingga berakhir.

#### c. Evaluasi Hasil

Terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 33.8, dari rerata nilai *pre-test*: 41,95, dan nilai *post-test* 75,75. Selain itu peserta menilai kegiatan dan topik yang dibagikan dengan nilai memuaskan. Evaluasi panitia menilai peserta dapat menjawab pertanyaan evaluasi yang diberikan oleh MC, terkait ke dua materi yang telah dipaparkan baik pertanyaan mengenai Gizi Keluarga dan Wira usaha kuliner.

Semua peserta adalah perempuan yang semuanya adalah ibu rumah tangga. Kegiatan PKM diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, motivasi dan kemampuan keluarga dalam memberikan makanan bergizi dirumah dan mengembangkan wira usaha kuliner untuk menambah pendapatan keluarga.

## D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM diikuti 47 peserta dengan karakteristik yaitu; perempuan (100 %), Ibu rumah tangga (100%), usia 23- 72 tahun dengan rerata umur 45,91 tahun, dan memiliki jumlah anak >2 (51.06%). Edukasi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, yaitu sebesar 33.8, dari rerata nilai *pre-test*: 41,95, dan nilai *post-test* 75,75. Edukasi Kesehatan untuk memberdayakan keluarga baik secara kesehatan dan ekonomi dapat terus dilakukan, tidak hanya untuk mengatasi atau mencegah masalah kesehatan terkait gizi kurang/stunting melainkan meningkatkan kemampuan keluarga untuk hidup lebih sejahtera.

## UCAPAN TERIMA KASIH

LPPM Universitas Pelita Harapan yang mendukung dana pelaksanaan kegiatan dan publikasi hasil PkM, dengan Nomor PKM: PM-58-FoN/VII/2023.

## DAFTAR RUJUKAN

- Barnes, M. D., Hanson, C. L., Novilla, L. B., Magnusson, B. M., Crandall, A. A. C., & Bradford, G. (2020). Family-Centered Health Promotion: Perspectives for Engaging Families and Achieving Better Health Outcomes. *Inquiry (United States)*, 57. [https://doi.org/10.1177/0046958020923537/ASSET/IMAGES/LARGE/10.1177\\_0046958020923537-FIG2.JPEG](https://doi.org/10.1177/0046958020923537/ASSET/IMAGES/LARGE/10.1177_0046958020923537-FIG2.JPEG)
- Daeli, W. G., Harefa, J. P. N., Lase, M. W., Pakpahan, M., & Lamtiur, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pencegahan ISPA pada Anak Balita di Kampung Galuga | Jurnal Kedokteran Meditek. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 27(1), 33–38. <https://ejournal.ukrida.ac.id/index.php/Meditek/article/view/1939>

- de Groot, J., Mohlakoana, N., Knox, A., & Bressers, H. (2017). Fuelling women's empowerment? An exploration of the linkages between gender, entrepreneurship and access to energy in the informal food sector. *Energy Research & Social Science*, 28(June), 86–97. <https://doi.org/10.1016/J.ERSS.2017.04.004>
- Friedman, M. M., Bowden, V. R. & Jones, E. G. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori & Praktik*. EGC.
- Indah Manurung, E., Pakpahan, M., Chris Veronica Gultom, E., Siregar, D., Tahulending, P. S., & Keperawatan Universitas Pelita Harapan, F. (2022). Orang Tua Peduli Gizi Balita di Masa Pandemi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(11), 3707–3719. <https://doi.org/10.33024/JKPM.V5I11.7273>
- Kaakinen, J. R. et al. (2015). *Family health care nursing, Family Health Care Nursing: Theory, Practice and Research*. (Fifth ed.). Philadelphia: F.A Davis Compny.
- Kuntjorowati, E. (2018). Pengaruh Pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan melalui Family Development Session. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 17(2), 89–100. <https://doi.org/10.31105/JPKS.V17I2.1431>
- Liang, J., Wang, H., & Lazear, E. P. (2018). Demographics and Entrepreneurship. <https://doi.org/10.1086/698750>, 126(1), S140–S196. <https://doi.org/10.1086/698750>
- Molina, J. A. (2020). Family and Entrepreneurship: New Empirical and Theoretical Results. *Journal of Family and Economic Issues*, 41(1), 1–3. <https://doi.org/10.1007/S10834-020-09667-Y/METRICS>
- Munawaroh, H., Nada, N. K., Hasjiandito, A., Faisal, V. I. A., Heldanita, H., Anjarsari, I., & Fauziddin, M. (2022). Peranan Orang Tua Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Sentra Cendekia*, 3(2), 47–60. <https://doi.org/10.31331/SENCENIVET.V3I2.2149>
- Naulia, R. P., Hendrawati, H., & Saudi, L. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(02), 95–101. <https://doi.org/10.33221/JIKM.V10I02.903>
- Noor, S., Isa, F. M., & Nor, L. M. (2021). Women Empowerment Through Women Entrepreneurship: A Comparison Between Women Entrepreneurs and Fulltime Housewife in Pakistan. *Interdisciplinary Journal of Management Studies (Formerly Known as Iranian Journal of Management Studies)*, 14(2), 347–363. <https://doi.org/10.22059/IJMS.2020.302633.674074>
- Nurmaliza, N., & Herlina, S. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(2), 106–115. <https://doi.org/10.31539/JKA.V1I2.578>
- Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2018). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523–529. <https://doi.org/10.25077/JKA.V6I3.733>
- Pakpahan, M., Gusti Ayu Eka, N., Lydia Ingrid, B., Sampepadang, M., & Keperawatan, F. (2024). Pemeriksaan Kesehatan Dan Edukasi Kebutuhan Gizi Anak Dan Pencegahan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 561–570. <https://doi.org/10.31764/JMM.V8I1.20272>
- Pakpahan, M., Gusti, N., Eka, A., Sampepadang, M., Siregar, D., Barus, N., Panjaitan, T., Keperawatan-Universitas, F., & Harapan, P. (2019). Penyuluhan Gizi Pada Ibu Serta Pengembangan Kegiatan Posyandu Di Rw 6 Kampung Babakan, Tangerang. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 385–392.

- <https://doi.org/10.37695/PKMCSR.V2I0.392>
- Pakpahan, M., Kartika, L., & Sampepadang, M. (2022). Factors related to family resilience during the COVID-19 pandemic. *Bali Medical Journal*, *11*(3), 1603–1607. <https://doi.org/10.15562/BMJ.V11I3.3703>
- Pakpahan, M., Kartika, L., Sampepadang, M., Susilawati Barus, N., Octaria, M., Panjaitan, T., & Keperawatan, F. (2021). Webinar Edukasi Peran Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak Dan Well-Being Keluarga. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, *4*(6), 1434–1447. <https://doi.org/10.33024/JKPM.V4I6.4516>
- Phonthanukitithaworn, C., Ketkaew, C., & Naruetharadhol, P. (2019). Relevant Factors for Success as an Online Entrepreneur in Thailand. *SAGE Open*, *9*(1), 1–20. [https://doi.org/10.1177/2158244018821757/ASSET/IMAGES/LARGE/10.1177\\_2158244018821757-FIG15.JPEG](https://doi.org/10.1177/2158244018821757/ASSET/IMAGES/LARGE/10.1177_2158244018821757-FIG15.JPEG)
- Simbolon, G., Hadi, A. J., Syam, A., Wisudawan, O. B., Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Magister, M., Kesehatan, F., Afa Royhan, U., Sidempuan, P., Utara, S., Kesehatan Masyarakat, D., Keperawatan, D., & Kesehatan Kemenkes, P. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Pemberdayaan Keluarga dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Rasoki Kota Padang Sidempuan: *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, *6*(10), 2035–2043. <https://doi.org/10.56338/MPPKI.V6I10.4166>
- Siregar, D., Manurung, E. I., Sihombing, R. M., Pakpahan, M., Sitanggang, Y. F., Rumerung, C. L., ... & Triwahyuni, P. (2020). *Keperawatan Keluarga*. Yayasan Kita Menulis.
- Susanti, S., & Zulaihati, S. (2017). Penyuluhan Gizi Dan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Kelurahan Sindang Barang Bogor. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, *1*(1), 73–85. <https://doi.org/10.21009/JPMM.001.1.06>